

**MEMBANGUN EKONOMI HIJAU BERBASIS PERTANIAN DI  
DESA RINDING ALLO KECAMATAN RONGKONG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**MEMBANGUN EKONOMI HIJAU BERBASIS PERTANIAN DI  
DESA RINDING ALLO KECAMATAN RONGKONG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**VINTA ILMI MADONG**

19 0401 0089

**Pembimbing:**

**Agung Zulkarnain, S.E., M.E**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : VINTA ILMU MADONG

Nim : 19 0401 0089

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Agustus 2023



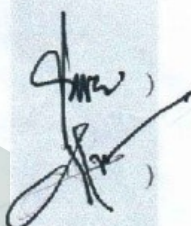


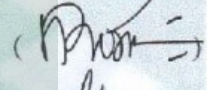

**VINTA ILMU MADONG**  
Nim. 19 0401 0089

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Membangun Ekonomi Hijau Berbasis Pertanian Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong yang ditulis oleh Vinta Ilmi Madong Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010089 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 01 Rabiul Akhir 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 17 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang (  )
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Sekretaris Sidang (  )
3. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Penguji I (  )
4. Rismayanti, S.E., M.Si. Penguji II (  )
5. Agung Zulkarnain, S.E., M.E. Pembimbing (  )

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIM 198 20124 200901 2 006



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIM 1806715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Membangun Ekonomi Hijau Berbasis Pertanian Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm. Madong dan ibunda Hasnawati Abdul Halim, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Agung Zulkarnain, S.E., M.E. selaku pembimbing yang telah membimbing peneliti dan membantu dalam mengarahkan untuk penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. dan Rismayanti, S.E.,M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan bagi peneliti untuk penyelesaian skripsi.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Anwar Abubakar S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada sahabat sahabat saya Ayu Lestari, Sukma Ayu, Afriani, Yeni Astuti, Nur Fadila, Nelli, Khaerunnisa yang selama ini selalu mengarahkan, membantu, menyemangati, dan menemani peneliti di masa masa sulit selama proses penyelesaian dalam skripsi ini.
9. Terima kasih yang tak terhingga kepada Abdul Renal yang selalu mendukung dan selalu membantu saya dari awal penyusunan skripsi ini sampai saat ini
10. Kepada teman teman mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 terkhusus teman teman kelas Ekis B19.terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian
11. Kepada teman teman KKN (Devi, Ika Priyani, Hamida, Safnasari dan Hamida Amri) terima kasih yang telah membantu dan memberikan semangat selama masa penyusunan skripsi saya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 18 Agustus 2023



**VINTA ILMU MADONG**  
Nim. 19 0401 0089



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā’</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هُوَ لَ : *hau-la*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَادُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ) jika ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	
أَمْرٌ	

: *syai'un*

: *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *lāh*      بِاللَّهِ *lāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori .....	12
C. Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian .....	37
D. Definisi Istilah .....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Data dan Sumber Data.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Teknik Pengumpulan Data .....	39
I. Uji Keabsahan Data .....	41
J. Teknik Analisis Data .....	42



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Data .....	44
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan.....	69
B. Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Ayat 1 Q.S Ar-Rum/30:41-42 ..... 2



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Penelitian.....	46
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 33



## ABSTRAK

VINTA ILMI MADONG, 2023. *“Membangun Ekonomi Hijau Berbasis Pertanian Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Agung Zulkarnain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di desa Rinding Allo kecamatan Rongkong dan untuk mendeskripsikan pendukung dan hambatan dalam pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di desa Rinding Allo kecamatan Rongkong. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembangunan ekonomi hijau di Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong pemerintah desa, petani, dan masyarakat telah memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan menjadi pupuk organik, sehingga berdampak positif dalam menciptakan produk yang bernilai dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah desa, serta meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup penduduk setempat. Pembangunan ekonomi hijau di Desa Rinding Allo didukung oleh beberapa faktor yaitu adanya pengembangan menuju ekowisata berbasis konservasi dan adanya adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengelola limbah pertanian dan peternakan yang mengubah menjadi pupuk organik, yang baik untuk lingkungan dan pertanian. Sedangkan faktor hambatannya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kurangnya fasilitas pendukung.

**Kata kunci:** Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi Hijau, Pertanian.

## ***ABSTRACT***

**VINTA ILMI MADONG, 2023.** *"Building an Agriculture-Based Green Economy in Rinding Allo Village, Rongkong District" Thesis of Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Guided by Agung Zulkarnain.*

*This study aims to describe the development of agriculture-based green economy in Rinding Allo village, Rongkong sub-district, and to describe the supports and obstacles in agriculture-based green economy development in Rinding Allo village, Rongkong sub-district. This type of research is qualitative research with data collection methods that use observation, interviews and documentation. The types of data used are primary data and secondary data. Based on the results of the study, it shows that in the development of a green economy in Rinding Allo Village, Rongkong District, the village government, farmers, and the community have utilized agricultural and livestock waste into organic fertilizer, thus having a positive impact in creating valuable products and increasing income for the community and village government, as well as improving public health and improving the standard of living of local residents. Green economy development in Rinding Allo Village is supported by an open society that is willing and actively participates in managing agricultural and livestock waste that converts into organic fertilizer, which is good for the environment and agriculture. While the obstacle factor is the lack of public awareness in protecting the environment.*

***Keywords:*** *Sustainable Development, Green Economy, Agriculture.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan dalam sektor pertanian menjadi sorotan sejak munculnya Revolusi Hijau pada akhir 1960-an. Setelah diperkenalkannya program Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) oleh pemerintah, perlunya pengelolaan lingkungan yang tepat semakin mendesak. Dalam konteks lahan pertanian, terdapat tiga dampak utama akibat aktivitas manusia yang perlu diperhatikan. Pertama, dampak dari penggunaan input produksi terhadap produktivitas pertanian dan kondisi lingkungan. Kedua, dampak dari sistem pertanian terhadap emisi gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim. Ketiga, dampak dari ekspansi industri dan urbanisasi di lahan pertanian yang dapat mengancam keberlanjutan ekosistem. Oleh karena itu, penanganan masalah lingkungan di sektor pertanian memerlukan strategi yang holistik dan berkelanjutan guna menjaga keseimbangan antara produksi pangan, keberlanjutan lingkungan, dan dampak perubahan iklim.<sup>1</sup>

Penggunaan pupuk berlebihan terutama pupuk nitrogen, pestisida berlebihan, dan akumulasi sisa bahan kimia industri telah menjadi faktor utama yang mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan di lahan sawah beririgasi. Hal ini tercermin dalam adanya residu nitrat yang melebihi batas maksimum yang diizinkan dalam air, dengan 85% lahan sawah beririgasi memiliki konsentrasi

---

<sup>1</sup> Dwie Retna Surjaningsih, et al. *Tata Ruang Pertanian Kota*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 16



nitrat mencapai 5,40 ppm (dibandingkan dengan batas 4,50 ppm). Penggunaan berlebihan pestisida juga berkontribusi pada resistensi organisme pengganggu tanaman, mengganggu keseimbangan hayati, menciptakan risiko keracunan manusia, dan merusak kualitas hasil pertanian. Di Indonesia, lahan sawah mencakup sekitar 8 juta hektar atau 6,50% dari total lahan sawah dunia, dan merupakan sumber emisi gas rumah kaca seperti metana (CH<sub>4</sub>), N<sub>2</sub>O, dan CO<sub>2</sub>. Selain itu, logam berat seperti merkuri (Hg), besi (Fe), kadmium (Cd), tembaga (Cu), seng (Zn), dan mangan (Mn) yang dihasilkan oleh industri juga telah mencemari lahan pertanian dan berdampak negatif pada lingkungan.<sup>2</sup>

Sehingga untuk mencegah kerusakan lingkungan akibat pemanfaatan lahan tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem, diperlukan perencanaan yang matang terkait tata ruang. Konsep ini selaras dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara No. 02 Tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah. Dalam regulasi ini dijelaskan bahwa pembangunan di Kabupaten Luwu Utara sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan pemanfaatan ruang wilayah secara optimal, harmonis, seimbang, dan berkelanjutan, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keamanan, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karena itu, menjadi penting untuk merumuskan rencana tata ruang wilayah yang komprehensif dan terpadu. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ar-Rum/30:41-42,

---

<sup>2</sup> Deddy Wahyudin Purba, et al. *Sistem Pertanian Terpadu: Pertanian Masa Depan*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022). 18

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُهم  
مُشْرِكِينَ

Terjemahannya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.” (Q.S Ar-Rum/30:41-42)

Ahmad Mustafa menjelaskan bahwa Allah Swt tidak hanya menyatakan bahwa kerusakan yang terjadi berasal dari tindakan manusia, melainkan juga menunjukkan bahwa generasi sebelumnya telah melakukan kesalahan serupa. Allah menunjukkan bahwa atas perbuatan buruk mereka, mereka mengalami hukuman yang ditimpakan oleh-Nya. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam diinstruksikan agar pengalaman tersebut diambil sebagai pelajaran berharga. Umat Islam diingatkan bahwa umat-umat sebelumnya telah mengalami kehancuran karena sikap ingkar mereka terhadap Allah Swt. dan perilaku merusak terhadap sesama manusia dan lingkungan. Dari sini, tampak pentingnya belajar dari sejarah agar dapat menghindari pola perilaku yang merugikan dan mampu menjaga keseimbangan serta harmoni dengan sesama manusia dan ekosistem.<sup>3</sup>

Kecamatan Rongkong, yang terletak di Kabupaten Luwu Utara, memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan usahatani. Wilayah ini, dengan topografi berbukit dan bergunung serta ketinggian antara 700 hingga 1500 meter di atas permukaan laut, memiliki luas sekitar 68.650 hektar yang dapat

---

<sup>3</sup> Fithrotin. "Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al Maraghi." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2018): 107-120.

dimanfaatkan untuk pengembangan agroteknologi. Meskipun potensinya besar, lahan yang saat ini dimanfaatkan untuk usahatani baru mencakup sekitar 13.339 hektar, dengan sekitar 12.394 hektar sebagai lahan kering dan sisanya 1.005 hektar digunakan untuk usahatani padi sawah. Kebanyakan lahan pertanian ini berada dalam morfologi cekungan atau lembah, sementara sisanya memiliki beragam tingkat kelerengan. Namun, data dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Luwu Utara mengindikasikan bahwa luas persawahan dalam periode 2012-2017 secara umum mengalami penurunan dari 27.757 hektar pada tahun 2012 menjadi 27.654 hektar pada tahun 2017. Jika keadaan ini dibiarkan, dapat menyebabkan kekurangan pangan di wilayah Kabupaten Luwu Utara. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan potensi pertanian yang ada dengan perencanaan dan tindakan yang tepat guna mencegah dampak buruk tersebut.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti di Desa Rinding Allo, peneliti menemukan bahwa ada banyak limbah petani seperti ampas padi dan kotoran hewan yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Sementara itu, banyak masyarakat di daerah tersebut memelihara sapi, namun tidak memiliki kandang yang layak untuk menyimpan hewan tersebut. Akibatnya, kotoran sapi tersebut tergeletak sembarangan di lingkungan masyarakat, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat.

Ampas padi dan kotoran sapi memiliki nilai ekonomi apabila dapat dimanfaatkan dan diolah dengan baik. Ampas padi dan kotoran sapi dapat dijadikan pupuk organik yang berguna dalam meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas pertanian, serta digunakan dalam produksi biogas untuk

menghasilkan listrik dan panas. Selain itu, serat dari kotoran sapi juga dapat digunakan dalam pembuatan produk seperti kertas dan panel partikel. Dengan memanfaatkan ampas padi dan kotoran sapi, kita tidak hanya mendapatkan nilai ekonomi, tetapi juga membantu dalam pengelolaan limbah pertanian, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas.

Pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut. Konsep ekonomi hijau sendiri mengusung konsep pertanian yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara bijak dan berkelanjutan. Dengan membangun ekonomi hijau berbasis pertanian di Desa Rinding Allo, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan, serta meningkatkan produksi pertanian secara berkelanjutan.<sup>4</sup> Agung Zulkarnain menjelaskan bahwa produksi merupakan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Pengelolaan limbah petani dan kotoran hewan yang lebih efektif dapat dianggap sebagai contoh praktik ekonomi hijau. Misalnya, limbah petani dapat dijadikan pupuk organik untuk pertanian, dan kotoran hewan dapat diubah menjadi sumber energi alternatif melalui proses pengomposan. Selain itu,

---

<sup>4</sup> Amruddin, et al. *Pembangunan Pertanian*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022). 78

<sup>5</sup> Agung Zulkarnain Alang. "Produksi, konsumsi dan distribusi dalam islam." *Journal of institution and sharia finance* 2.1 (2019): 11. <https://doi.org/10.24256/joins.v2i1.1491>

pembangunan kandang yang layak bagi hewan peliharaan juga dapat dianggap sebagai investasi ekonomi hijau yang berkelanjutan, karena dapat meningkatkan kesejahteraan hewan dan mencegah pencemaran lingkungan yang merugikan masyarakat. Oleh karena itu, melalui praktik ekonomi hijau seperti ini, diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat. Sehubungan dengan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Membangun Ekonomi Hijau Berbasis Pertanian Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar sesuai dengan tujuan dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta kemungkinan meluasnya masalah yang dibahas dalam penulisan ini, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di desa Rinding Allo kecamatan Rongkong?
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di desa Rinding Allo kecamatan Rongkong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di desa Rinding Allo kecamatan Rongkong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di desa Rinding Allo kecamatan Rongkong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pemahaman tentang pembangunan ekonomi hijau di daerah pedesaan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan model dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di pedesaan, khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan pedesaan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi hijau. Kebijakan yang didasarkan pada temuan penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung

praktik-praktik pertanian dan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat pedesaan tentang peran dan kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi hijau. Ini dapat memberikan rasa kepemilikan dan pemberdayaan kepada masyarakat untuk terlibat dalam praktik-praktik berkelanjutan dan mendukung keberlanjutan lingkungan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun literature yang membahas tentang masalah ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu untuk menghinari pengulangan atau persamaan terhadap metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diana Dwi Susanti dan Alif Muhammad Wicaksono dengan judul penelitian Membangun Ekonomi Hijau Dengan Basis Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013–2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih belum menerapkan konsep ekonomi hijau karena masih banyak menggunakan pupuk dan pestisida kimiawi dalam pertanian, yang menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit modern seperti kanker, diabetes, ginjal kronis, hepatitis, dan stroke. Penggunaan zat kimia tersebut juga tidak membantu meningkatkan produktivitas padi dan bahkan dapat merusak lingkungan dan kesehatan manusia. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mendorong penggunaan pupuk organik dan membangun standar produk guna mengakses pasar internasional, serta



menarik investor di bidang pertanian untuk menerapkan praktik pertanian yang baik (Good Agriculture Practise/GAP) bagi petani.<sup>6</sup>

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas tentang pembangunan ekonomi hijau dengan basis pertanian. Namun, perbedaan antara keduanya terletak pada cakupan wilayah yang diteliti. Penelitian sebelumnya lebih luas cakupannya, yaitu seluruh provinsi Jawa Tengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada satu desa tertentu, yaitu Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong.

2. Avi Budi Setiawan, et al. Dengan judul penelitian Konservasi Kawasan Lereng Gunung Sumbing (Studi *Green Economic Planning* Pada Sektor Pertanian). Penelitian ini menemukan bahwa kesadaran petani di Desa Butuh untuk menjaga kelestarian alam sangat tinggi, dan mereka menerapkan metode pertanian yang memperhitungkan pelestarian alam. Namun, petani menghadapi kendala seperti curah hujan yang tinggi, harga tinggi untuk faktor produksi, dan pasar yang cenderung monopsoni. Untuk menerapkan konsep ekonomi hijau dan pertanian berkelanjutan, strategi yang dianjurkan termasuk konseling dan bantuan dari pihak yang kompeten, dukungan modal murah, komitmen bersama dari masyarakat,

---

<sup>6</sup>Diana Dwi Susanti, and Alif Muhammad Wicaksono. "Membangun Ekonomi Hijau Dengan Basis Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013–2018." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 17.2 (2019): 159-167.

model tanam yang beragam, reboisasi, dan pengembangan konsep agrowisata.<sup>7</sup>

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas tentang pembangunan ekonomi hijau dengan basis pertanian. Namun, perbedaan antara keduanya terletak pada cakupan wilayah yang diteliti. Penelitian sebelumnya cakupannya, yaitu Kawasan Lereng Gunung Sumbing. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada satu desa tertentu, yaitu Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong.

3. Wahyuni Lely Augustina dan Darnela Putri dengan judul penelitian Pengembangan Pertanian Komoditi Ekspor Kakao Melalui Pendekatan Green Economy Di Era Revolusi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas produksi kakao di Sulawesi Tenggara rendah karena pohon kakao tua, luas areal perkebunan yang berkurang, dan kerusakan tanah akibat erosi dan penggunaan pupuk anorganik berlebihan. Solusi dan strategi untuk meningkatkan pertanian kakao di Sulawesi Tenggara melalui pendekatan ekonomi hijau di era revolusi 4.0 telah diidentifikasi.<sup>8</sup>

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas tentang pembangunan ekonomi hijau dengan basis pertanian. Namun, perbedaan antara keduanya terletak pada cakupan wilayah yang diteliti. Penelitian sebelumnya

---

<sup>7</sup>Avi Budi Setiawan, et al. "Konservasi Kawasan Lereng Gunung Sumbing (Studi Green Economic Planning Pada Sektor Pertanian)." *Jurnal Ekonomi-Qu* 10.1 (2020): 58-90.

<sup>8</sup>Wahyuni Lely Augustina, And Darnela Putri. "Pengembangan Pertanian Komoditi Ekspor Kakao Melalui Pendekatan Green Economy Di Era Revolusi 4.0." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 5.1 (2020): 73-83.

cakupannya lebih luas, yaitu Sulawesi Tenggara. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada satu desa tertentu, yaitu Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Teori Pembangunan**

Pengertian pembangunan harus dipahami dalam konteks dinamis, bukan sebagai konsep statis. Pembangunan bukanlah suatu titik akhir, melainkan sebuah arah dan usaha berkelanjutan. Proses pembangunan melibatkan perubahan sosial dan ekonomi yang terus-menerus. Keberhasilan pembangunan tidak semata tergantung pada upaya pemerintah, tetapi juga bergantung pada partisipasi manusia dan struktur sosial yang ada. Proses pembangunan bukan sekadar tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan kontribusi masyarakat secara keseluruhan. Proses pembangunan membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan perubahan, baik dalam struktur ekonomi dari sektor pertanian ke industri atau jasa, maupun dalam hal perubahan kelembagaan melalui regulasi dan reformasi.<sup>9</sup>

Pembangunan yang dijalankan secara berencana menjadi lebih rasional dan teratur dalam mengarahkan perkembangan masyarakat yang sedang atau belum berkembang. Melalui perencanaan yang matang, tujuan dan langkah-langkah pembangunan dapat diprioritaskan dan diselaraskan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan menggabungkan pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural serta institusional, proses pembangunan dapat menjadi

---

<sup>9</sup> Fitri Amalia, et al. *Ekonomi pembangunan*. (Jakarta: Penerbit Widina, 2022), 17

lebih inklusif dan berkelanjutan, mendorong pergeseran dari sektor-sektor tradisional ke sektor-sektor yang lebih modern, dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Pandangan tentang pembangunan oleh beberapa ahli dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menurut Rogers dalam Rochajat, pembangunan adalah perubahan yang memiliki nilai positif dan bertujuan untuk mencapai suatu sistem sosial dan ekonomi yang diinginkan oleh suatu bangsa. Dalam pandangan ini, pembangunan bukan sekadar perubahan untuk perubahan semata, tetapi harus memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Hal ini melibatkan transformasi sosial dan ekonomi yang diarahkan oleh aspirasi dan kebutuhan bangsa tersebut.<sup>10</sup>
- b. W.W. Rostow sebagaimana dijelaskan oleh Abdul, menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu proses yang bergerak dalam garis lurus, dimulai dari masyarakat yang terbelakang menuju masyarakat yang maju. Rostow mengusulkan suatu teori tentang tahapan pertumbuhan ekonomi yang melibatkan transisi dari tahap tradisional ke tahap pertumbuhan berkelanjutan, industrialisasi, dan akhirnya mencapai tahap masyarakat yang maju. Pandangan ini menyoroti pentingnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sebagai indikator kunci pembangunan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rochajat Harun dan Ardianto Elvinaro. *Komunikasi Pembangunan dan. Perubahan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 2

<sup>11</sup> Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas. Ekonomi UII, 2019), 16

Pandangan-pandangan ini menyoroti aspek-aspek penting dalam konsep pembangunan, termasuk perubahan yang menguntungkan, aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta pergeseran dari kondisi masyarakat terbelakang menuju kemajuan yang lebih tinggi. Meskipun pandangan ini dapat bervariasi, mereka semua menunjukkan bahwa pembangunan melibatkan transformasi yang lebih besar dari sekadar pertumbuhan ekonomi semata.

Usaha di bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan modal, peralatan, dan keterampilan dengan tujuan saling mendukung dalam meningkatkan pendapatan per kapita dan produktivitas per kapita. Proses peningkatan modal sangat bergantung pada tabungan domestik, terutama tabungan yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk mendorong akumulasi tabungan dalam rangka mencapai tujuan ini.<sup>12</sup>

Selanjutnya, menurut Todaro, keberhasilan pembangunan ekonomi tercermin dalam tiga nilai utama:

- a. Kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*)
- b. Peningkatan harga diri (*self-esteem*) individu dalam masyarakat, dan
- c. Peningkatan kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*).<sup>13</sup>

Pembangunan bukan hanya sebuah konsep abstrak, tetapi merupakan usaha nyata yang melibatkan serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi,

---

<sup>12</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 15

<sup>13</sup> Todaro P. Michael. *Pembangunan Ekonomi Dunia*, (Jakarta. Penerbit : Erlangga, 2020), 2

dan institusional untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai "kehidupan yang lebih baik," setidaknya ada tiga tujuan inti yang harus dimiliki oleh semua masyarakat, yaitu:

- a. Peningkatan ketersediaan dan distribusi barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang mencakup pendapatan yang lebih tinggi, peningkatan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta perhatian terhadap nilai-nilai kultural dan kemanusiaan.
- c. Pemberian pilihan ekonomi dan sosial yang lebih luas kepada individu dan masyarakat secara keseluruhan, yang menghindarkan mereka dari ketergantungan dan memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan yang memengaruhi kualitas hidup mereka.<sup>14</sup>

## **2. Ekonomi Hijau (*Green Economy*)**

### **a. Pengertian Ekonomi Hijau (*Green Economy*)**

Ekonomi Hijau (*Green Economy*) adalah paradigma pembangunan yang menitikberatkan pada pencapaian kesejahteraan manusia melalui pendekatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Konsep ini timbul sebagai respons terhadap kesadaran akan perlunya mengatasi dampak negatif pembangunan konvensional terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut laporan *World Commission on Environment and Development* (WCED) tahun 1987 yang berjudul "*Our Common Future*," pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai proses pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini

---

<sup>14</sup> Todaro P. Michael. *Pembangunan Ekonomi Dunia*, (Jakarta. Penerbit : Erlangga, 2020), 4

tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang memenuhi kebutuhan mereka. Ekonomi hijau muncul sebagai solusi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ini.<sup>15</sup>

Dalam perkembangannya, dengan semakin gencarnya pembangunan berkelanjutan, maka berkembanglah konsep ekonomi hijau (*green economy*), sebagai konsep yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan penghapusan kemiskinan. Namun mengingat tidak adanya model pembangunan berkelanjutan yang sama untuk seluruh negara, maka konsep ekonomi hijau dipahami secara berbeda pula, dengan mempertimbangkan berbagai kendala pada masing-masing negara.<sup>16</sup>

Pengertian ekonomi hijau dirumuskan sebagai kegiatan perekonomian yang tidak merugikan atau merusak lingkungan. Sementara itu, United Nation Environment Programme (UNEP) mengaitkan pengertian ekonomi hijau dengan makna ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial, dengan memberikan pengertian bahwa :

*“Greening the economy refers to the process of reconfiguring business and infrastructure to deliver better returns on natural, human and economic capital investments, while at the same time reducing greenhouse gas emissions, extracting and using less natural resources, creating less waste and reducing social disparities.”*

Dengan demikian, ekonomi hijau merupakan kegiatan ekonomi yang selain dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan

---

<sup>15</sup> Alya Prastika Rany, et al. "Tantangan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui indonesia green growth program oleh bappenas." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 20.1 (2020): 63-73.

<sup>16</sup> Dewi Wungkus Antasari. "Implementasi green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 5.2 (2020): 80-88.

ekonomi, juga diharapkan memberi dampak tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan dan sumber daya alam itu sendiri. Filosofi ekonomi hijau adalah adanya keseimbangan antara kesejahteraan ekonomi rakyat dan keadilan sosial dengan tetap mengurangi resiko-resiko kerusakan lingkungan dan ekologi. Dalam hal inilah esensi ekonomi hijau sebagai model pembangunan ekonomi yang berbasis pembangunan berkelanjutan.

*World Commission on Environment and Development (WCED)* dalam laporannya yang berjudul *Our Common Future* mengidentifikasi beberapa masalah kritis yang perlu dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan lingkungan dalam konsep pembangunan yang berkelanjutan, yaitu :<sup>17</sup>

a. Mendorong Pertumbuhan dan Meningkatkan Kualitas

Laporan ini menekankan perlunya mengembangkan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan penduduk saat ini dan di masa depan. Pertumbuhan ekonomi harus dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, bukan hanya pertumbuhan ekonomi semata.

b. Mendapatkan Kebutuhan Pokok

WCED mengakui pentingnya memastikan akses penduduk dunia terhadap kebutuhan dasar seperti pekerjaan, makanan, energi, air, dan sanitasi. Namun, pendekatan ini harus dilakukan dengan memperhatikan kapasitas regenerasi alam dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

c. Menjamin Pertumbuhan Penduduk yang Mendukung Keberlanjutan

---

<sup>17</sup> Azwar Iskandar, and Khaerul Aqbar. "Green economy Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3.2 (2019): 83-94.



WCED merumuskan perlunya mengendalikan pertumbuhan penduduk dalam batas-batas yang dapat diakomodasi oleh kapasitas lingkungan. Ini berarti mengakui bahwa pertumbuhan penduduk yang tak terkendali dapat mengancam stabilitas lingkungan dan sumber daya alam.

d. Konservasi dan Kemampuan Sumber Daya

Laporan ini menekankan pentingnya melindungi sumber daya alam, termasuk tumbuhan, hewan, dan ekosistem, serta memastikan penggunaannya secara berkelanjutan. Konservasi harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan.

e. Orientasi Teknologi dan Mengelola Risiko

Laporan Brundtland mengakui peran teknologi dalam pembangunan, tetapi juga mengingatkan bahwa teknologi harus diarahkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengelola risiko lingkungan. Teknologi harus diadopsi dengan pertimbangan terhadap dampak sosial dan lingkungan.

f. Memadukan Pertimbangan Lingkungan dan Ekonomi

Laporan ini menekankan perlunya memadukan pertimbangan lingkungan dan ekonomi dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan pembangunan harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan mencakup biaya internal dan eksternal dari kegiatan ekonomi.

Laporan "*Our Common Future*" menjadi tonggak penting dalam pemahaman global tentang hubungan antara lingkungan dan pembangunan, serta memberikan dasar bagi konsep pembangunan berkelanjutan yang

menjadi landasan bagi banyak kebijakan dan inisiatif di bidang lingkungan dan pembangunan..

Oleh karena itu, berkembanglah kemudian konsep ekonomi hijau. Konsep ekonomi hijau (*green economy*) menjadi paradigma dalam pembangunan berkelanjutan yang penting dalam menanggulangi dampak perubahan iklim yang terjadi.

#### b. Ciri-ciri Ekonomi Hijau (*Green Economy*)

Menurut pandangan Cato, ekonomi hijau memiliki serangkaian ciri-ciri yang menggambarkan pendekatan yang berbeda dalam pembangunan ekonomi. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap ciri-ciri tersebut:

##### 1) Ekonomi yang Berbasis Lokal

Ekonomi Hijau (*Green Economy*) yang berbasis lokal merujuk pada pendekatan ekonomi yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya dan potensi ekonomi yang ada di tingkat lokal atau regional. Dalam konsep ini, pentingnya mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sangat ditekankan. Dengan berfokus pada diversifikasi ekonomi, masyarakat dapat mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang sesuai dengan karakteristik wilayah mereka, seperti pertanian, industri, atau pariwisata. Pendekatan ini juga mengacu pada pemberdayaan masyarakat lokal, di mana partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi dapat mendorong tanggung jawab bersama terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya lokal, ekonomi

hijau berbasis lokal bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sambil tetap memperhatikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Penerapan ekonomi hijau berbasis lokal memiliki implikasi signifikan bagi pembangunan pedesaan dan perkotaan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tanah subur, energi terbarukan, dan potensi industri kreatif, daerah dapat mengurangi jejak karbon mereka dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Selain itu, pendekatan ini dapat mengurangi risiko dampak lingkungan yang timbul akibat transportasi dan distribusi jarak jauh. Melalui pendekatan ini, ekonomi hijau berbasis lokal tidak hanya menciptakan peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga memberikan landasan untuk kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat setempat serta keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

## 2) Pasar Sebagai Tempat Bersosialisasi

Pandangan terhadap pasar melampaui aspek ekonomi semata dan mengakui peran pentingnya sebagai pusat aktivitas sosial. Pasar menjadi tempat di mana interaksi sosial dan komunitas terjadi, mendukung konsep keberlanjutan yang mencakup tidak hanya aspek lingkungan tetapi juga dimensi sosial. Di pasar, individu tidak hanya berhubungan dengan barang dan jasa, tetapi juga dengan sesama anggota masyarakat. Masyarakat dapat bertemu, berbicara, dan berbagi pengalaman serta pandangan terkait isu-isu keberlanjutan dan praktik-praktik ramah lingkungan. Dengan cara ini, pasar menjadi wadah untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya

tindakan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong adopsi praktik-praktik hijau di berbagai aspek kehidupan.

Dalam ekonomi hijau, pasar juga menjadi tempat di mana nilai-nilai keberlanjutan ditegakkan. Produk-produk yang ramah lingkungan dan dihasilkan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan positif sering kali mendapatkan perhatian lebih di pasar. Konsumen yang peduli terhadap isu-isu lingkungan cenderung lebih memilih produk-produk ini, mendorong produsen untuk menerapkan praktik produksi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pasar berperan sebagai tempat di mana tekanan pasar dapat mendorong perubahan positif dalam perilaku bisnis, menuju arah yang lebih hijau dan berkelanjutan. Selain itu, interaksi di pasar juga menciptakan peluang bagi diskusi terbuka tentang solusi-solusi keberlanjutan, berbagi informasi tentang inovasi-inovasi ramah lingkungan, dan mendorong pertukaran pengetahuan yang dapat mendukung transisi menuju ekonomi hijau yang lebih inklusif dan berkelanjutan..

### 3) Distribusi Aset dan Pajak yang Berkelanjutan

Distribusi aset yang adil memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Prinsip ini berfokus pada penyesuaian penggunaan dan kepemilikan aset dengan tujuan jangka panjang yang berkelanjutan. Ekonomi hijau mendorong agar distribusi aset seperti lahan, sumber daya alam, dan kekayaan ekonomi dilakukan dengan lebih merata. Dengan menghindari konsentrasi yang berlebihan, ekonomi hijau memastikan bahwa keuntungan ekonomi dan sosial tidak hanya dinikmati oleh sebagian

kecil masyarakat, tetapi juga dirasakan oleh sebagian besar anggota masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan harta warisan dan pajak capital gain (keuntungan yang diperoleh dari peningkatan nilai aset) menjadi alat yang digunakan untuk mencapai distribusi aset yang lebih berkeadilan. Pemanfaatan harta warisan dapat membantu mengurangi disparitas kekayaan antara generasi, sementara pajak capital gain dapat mendorong redistribusi keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari peningkatan nilai aset, sehingga memberikan dampak yang lebih merata pada masyarakat dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, pajak capital gain juga memiliki potensi untuk memberikan insentif bagi investasi yang berkelanjutan. Dengan mengenakan pajak tambahan pada keuntungan yang diperoleh dari peningkatan nilai aset, pemerintah dapat mendorong investor untuk lebih mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dalam keputusan investasi mereka. Ini dapat mengarah pada arah investasi yang lebih sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, seperti pengembangan teknologi bersih, energi terbarukan, dan praktik-praktik pertanian berkelanjutan. Dengan mendorong penggunaan harta warisan dan penerapan pajak capital gain, ekonomi hijau berupaya memastikan bahwa keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari penggunaan aset yang berkelanjutan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, sambil memberikan insentif untuk investasi yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

#### 4) Pajak untuk Keberlanjutan

Pajak memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi hijau sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pajak digunakan sebagai alat untuk mendorong perubahan perilaku dan mendukung inisiatif yang mendukung lingkungan dan sosial. Namun, perbedaannya dengan pendekatan tradisional adalah bahwa dalam ekonomi hijau, tujuan utama pajak bukanlah mempengaruhi kekuasaan atau perilaku bisnis semata, melainkan untuk mencapai hasil yang lebih berkelanjutan.

Pertama, pajak digunakan untuk menginternalisasi biaya lingkungan. Ini berarti bahwa pajak diterapkan pada aktivitas atau produk yang memiliki dampak negatif pada lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca atau penggunaan bahan-bahan berbahaya. Dengan menerapkan pajak ini, biaya lingkungan yang sebelumnya tidak dihitung dalam harga produk atau layanan sekarang diperhitungkan. Ini mendorong pelaku ekonomi untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dalam keputusan bisnis mereka dan mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Kedua, pajak dalam ekonomi hijau dapat digunakan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Pajak yang diterapkan pada sumber daya alam yang terbatas, seperti air atau lahan, dapat mendorong penggunaan yang lebih bijaksana dan menghindari pemborosan. Pajak tersebut juga dapat diberlakukan pada produk-produk dengan dampak negatif yang lebih besar, sehingga mendorong konsumen untuk beralih ke opsi yang lebih berkelanjutan.

Terakhir, pajak dalam ekonomi hijau juga dapat memberikan insentif untuk teknologi dan investasi berkelanjutan. Dengan menerapkan pengurangan pajak atau insentif fiskal bagi perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi hijau atau berpartisipasi dalam upaya berkelanjutan, pemerintah dapat mendorong sektor swasta untuk menjadi bagian dari solusi pembangunan berkelanjutan..

#### 5) Dipandu oleh Nilai Keberlanjutan

Dalam pendekatan ekonomi hijau, keberlanjutan dianggap sebagai nilai yang memiliki prioritas yang lebih tinggi daripada nilai moneter semata. Artinya, dalam mengambil keputusan ekonomi, pertimbangan terhadap dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat menjadi faktor yang lebih penting daripada hanya mempertimbangkan aspek keuntungan finansial saja. Pendekatan ini mencerminkan pengakuan bahwa kesejahteraan jangka panjang dan kelangsungan ekonomi bergantung pada keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Dalam praktiknya, ini berarti bahwa keputusan ekonomi, baik oleh individu maupun perusahaan, dipandu oleh pertimbangan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Misalnya, dalam proses pengambilan keputusan investasi, pertimbangan akan mencakup efek pada lingkungan seperti emisi karbon atau degradasi habitat, serta dampak sosial seperti kondisi pekerja dan komunitas sekitar. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai keberlanjutan ini, keputusan ekonomi dapat mengarah pada solusi yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan ini mengakui bahwa nilai moneter tidak selalu mampu memperhitungkan nilai-nilai intangible seperti lingkungan alam dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran udara atau kerusakan ekosistem mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam angka-angka keuangan. Oleh karena itu, nilai keberlanjutan menjadi pedoman penting dalam mengukur dampak ekonomi dan mengambil keputusan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap berbagai aspek kehidupan.

#### 6) Menghindari Kecanduan Pertumbuhan Ekonomi

Konsep menghindari kecanduan pertumbuhan ekonomi merupakan bagian integral dari pendekatan ekonomi hijau. Dalam banyak sistem ekonomi tradisional, pertumbuhan ekonomi yang tak terbatas dianggap sebagai tujuan utama, tetapi pendekatan ekonomi hijau mengakui bahwa pertumbuhan yang tak terbatas tidak dapat dijaga dalam lingkungan yang terbatas. Oleh karena itu, ekonomi hijau berusaha untuk melepaskan diri dari obsesi terhadap pertumbuhan ekonomi yang tidak terbatas dan mengalihkan perhatian menuju konsep ekonomi *steady-state*.

Ekonomi *steady-state* adalah pendekatan di mana ekonomi tidak tumbuh terus-menerus, tetapi mencapai keseimbangan dengan kapasitas lingkungan. Ini berarti bahwa produksi dan konsumsi tidak melebihi batas daya dukung alam, sehingga tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan yang tidak dapat diperbaharui. Pendekatan ini mengakui bahwa sumber daya alam dan



lingkungan memiliki keterbatasan, dan pertumbuhan yang tak terbatas dapat mengancam keberlanjutan jangka panjang.

Dalam praktiknya, pendekatan steady-state ekonomi hijau mencakup berbagai strategi seperti efisiensi sumber daya, pengembangan teknologi berkelanjutan, dan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana. Fokusnya adalah pada menciptakan ekonomi yang dapat berfungsi dalam keseimbangan dengan lingkungan alam, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat tanpa mengorbankan keseimbangan ekosistem..

#### 7) Mendorong Hubungan dan Komunitas

Hubungan dan komunitas diangkat sebagai nilai yang memiliki keutamaan lebih tinggi daripada sekadar konsumsi materi atau kemajuan teknologi. Pendekatan ini mengakui pentingnya interaksi sosial yang bermakna dan pembentukan komunitas yang saling mendukung sebagai faktor penting dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Fokus pada hubungan dan komunitas dalam ekonomi hijau berarti mendorong pemberdayaan individu melalui jaringan sosial yang kuat, membangun rasa saling ketergantungan, serta menghindari kesepian dan isolasi sosial yang dapat membahayakan kesejahteraan mental dan emosional.

Pentingnya hubungan dan komunitas dalam ekonomi hijau juga tercermin dalam upaya untuk menciptakan lingkungan di mana kolaborasi dan partisipasi masyarakat menjadi inti dari solusi berkelanjutan. Komunitas yang terjalin dengan baik mampu berbagi pengetahuan, sumber daya, dan ide-ide inovatif, yang diperlukan untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial.

Selain itu, komunitas yang kuat lebih mampu mengatasi perubahan dan tekanan yang mungkin muncul, seperti dampak perubahan iklim atau transformasi ekonomi. Dengan memprioritaskan hubungan dan komunitas sebagai nilai yang mendasar, ekonomi hijau berupaya menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan yang berkelanjutan, yang sejalan dengan kepentingan bersama dan keseimbangan ekologis.

#### 8) Peran Lebih Besar bagi Ekonomi Informal dan Koperasi

Sektor ekonomi informal, seperti pedagang kecil, tukang reparasi, dan petani kecil, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung mata pencaharian dan kesejahteraan sebagian besar populasi di banyak negara. Dalam ekonomi hijau, peran sektor ini diakui sebagai pilar dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan memberikan dukungan dan akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti pendidikan, pelatihan, dan akses pasar yang lebih baik, ekonomi hijau dapat membantu mengangkat ekonomi informal ke tingkat yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Koperasi yang berbasis komunitas juga mendapat perhatian lebih dalam ekonomi hijau. Koperasi merupakan model bisnis yang dikelola oleh komunitas, di mana keuntungan dan manfaat dibagi secara adil antara anggota. Dalam konteks ekonomi hijau, koperasi dapat berperan dalam mendukung produksi dan konsumsi yang lebih berkelanjutan. Misalnya, koperasi pertanian dapat mendorong praktik pertanian organik atau penerapan teknologi berkelanjutan. Koperasi juga dapat memainkan peran penting dalam

memitigasi dampak perubahan ekonomi global dengan memperkuat kemandirian ekonomi lokal.

Dengan memberi peran yang lebih besar kepada sektor ekonomi informal dan koperasi berbasis komunitas, ekonomi hijau berupaya menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Ini membantu dalam mengurangi ketidaksetaraan ekonomi, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, dan menciptakan dasar yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

#### 9) Fokus pada Kesehatan yang Berkelanjutan

Sistem kesehatan dalam ekonomi hijau lebih menekankan pengembangan kesehatan yang baik dan perawatan primer, serta lebih mengandalkan sumber daya lokal daripada teknologi canggih dan perusahaan farmasi besar.

#### 10) Transisi dari Bahan Bakar Fosil dan Pertanian Intensif

Ekonomi hijau mendorong transisi dari bahan bakar fosil dan pertanian intensif menuju penggunaan energi terbarukan dan praktik pertanian organik yang lebih berkelanjutan, dengan melibatkan dukungan komunitas.<sup>18</sup>

### **3. *Sustainable Development* (Pembangunan Berkelanjutan)**

Konsep pembangunan berkelanjutan muncul pada tahun 1987 melalui *World Commission on Environment & Development* (WCED) sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan akibat

---

<sup>18</sup> M Cato, *Green Economics: An Introduction To Theory, Policy And Practice* (London: Earthscan, 2019), 12

pertumbuhan ekonomi yang tidak terkendali. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, masyarakat mulai merasakan keresahan terhadap kerusakan lingkungan dan perlunya perubahan dalam cara kita memandang pembangunan. WCED mengusulkan pendekatan baru yang dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan, yang mengusulkan integrasi tiga pilar utama: aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep ini menempatkan tujuan pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini mendorong keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan..<sup>19</sup>

Pembangunan berkelanjutan atau dikenal dengan *sustainable development* merupakan proses pembangunan baik mencakup lingkungan sosial masyarakat, dan ekonomi yang memiliki prinsip berusaha memenuhi kebutuhan saat ini dengan tidak mengorbankan pemenuhan akan segala kebutuhan di generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan juga dapat diartikan menjadi empat nilai penting, yakni keberlangsungan ekonomi (*economic sustainability*), kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*), kelestarian sosial (*social sustainability*) serta pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) itu sendiri. Sehingga dalam hal ini dapat diartikan jika pembangunan berkelanjutan adalah suatu integrasi yang

---

<sup>19</sup> Dewi Wungkus Antasari, 'Implementasi Green Economy terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5.2 (2019): 28–36

mementingkan tiga aspek yaitu, kelestarian lingkungan, kelestarian sosial serta keberlangsungan ekonomi.<sup>20</sup>

Pembangunan berkelanjutan berdasarkan konsep yang digagas oleh UNEP memiliki tiga pilar utama yakni sosial, ekonomi dan lingkungan. Konsep dan pilar pembangunan ini perlu didukung dari berbagai aspek terutama tata kelola sebagai fasilitator terpenuhinya tiga pilar tersebut. Dalam lingkaran arah pembangunan berkelanjutan juga terdapat gagasan green economy yang menjadi bentuk tahapan pelaksanaan dari pembangunan berkelanjutan itu sendiri. Pilar sosial berfokus pada hubungan antara alam dan manusia, serta manusia dengan manusia lainnya. Ruang lingkup dari pilar sosial ini mencakup peningkatan atas kesejahteraan manusia, perbaikan terhadap akses pendidikan serta pelayanan, penghormatan atas hak asasi manusia serta pemberian rasa aman.<sup>21</sup>

Pilar kedua adalah pertumbuhan ekonomi. Maksud dari pilar pertumbuhan ekonomi adalah pada dasarnya prinsip jika kemiskinan mampu dihilangkan dan peningkatan atas kesejahteraan masyarakat mampu diwujudkan serta untuk pemenuhan kebutuhan setiap manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang bijak dan optimal. Aspek lingkungan menjadi pilar ketiga yang tercantum dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam konsep pembangunan yang hanya berorientasi pada keuntungan semata menempatkan aspek lingkungan secara parsial sehingga

---

<sup>20</sup> G Meier, *Leading Issues In Economic Development* (Oxford: Oxford University Press, 2019).<sup>201</sup>

<sup>21</sup> Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, *Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy* (2018), 28

belum menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut didasari akibat dari pembangunan lingkungan belum mampu menjadi indikator yang —establishedll sebagaimana dua pilar sebelumnya.<sup>22</sup>

#### 4. Usahatani

##### a. Pengertian Usahatani

Usahatani, juga dikenal sebagai pertanian atau agrikultur, merujuk pada kegiatan budidaya tanaman dan ternak yang dilakukan oleh manusia untuk memproduksi makanan, serat, bahan bakar, dan bahan mentah lainnya. Usahatani mencakup berbagai aktivitas, mulai dari penanaman tanaman hingga pengelolaan hewan ternak, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku berbagai sektor ekonomi.<sup>23</sup> Usahatani melibatkan berbagai aspek seperti pemilihan bibit atau benih yang tepat, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan pengelolaan hasil panen. Selain itu, dalam usahatani ternak, hal ini juga melibatkan pengelolaan kesehatan dan nutrisi hewan, pemeliharaan lingkungan kandang, dan pengolahan produk ternak. Usahatani memiliki peran krusial dalam penyediaan pangan bagi populasi manusia, serta dalam ekonomi global dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam usahatani, keberlanjutan lingkungan juga menjadi semakin penting, dengan semakin banyaknya perhatian terhadap praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.<sup>24</sup> Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan

---

<sup>22</sup> Bappenas. *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, (2018), 75

<sup>23</sup> Nur Zaman, et al. *Ilmu Usahatani*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020). 7

<sup>24</sup> Nur Zaman, et al. *Manajemen Usahatani*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). 12

ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

*Farm* (diterjemahkan sebagai usahatani) ialah suatu tempat atau bahagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah seorang pemilik, penyakap, ataupun manager yang digaji.<sup>25</sup> Usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tubuh, tanah, air, sinar matahari, dan bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah tersebut dan sebagainya.<sup>26</sup>

Pada usahatani kita akan menjumpai adanya lahan (*land*), yang mewakili unsur alam. Lahan dalam usahatani berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan usaha bercocok tanam dan pemeliharaan ternak dan tempat keluarga tani bertempat tinggal. Selanjutnya pada usahatani juga akan menjumpai adanya bangunan-bangunan (seperti rumah, kandang, gudang, lumbung, bendungan, saluran pengairan, jalan, pagar dan lain-lain). Juga terdapat alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, sprayer dan mungkin juga traktor. Adapula sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan untuk tanaman. kemudian modal berupa uang tunai dirumah atau bank. Kesemuanya itu merupakan unsur modal dalam usahatani.

---

<sup>25</sup> Ken Suratiyah. *Ilmu usahatani*. (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2018). 2

<sup>26</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019). 3

Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani merupakan upaya petani untuk menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumber daya (tanah, pupuk, air, obat-obatan, uang, tenaga dan lain-lain) dalam suatu usaha pertanian secara efisien sehingga dapat diperoleh hasil produksi maupun keuntungan finansial secara optimal.<sup>27</sup>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani

Faktor-faktor produksi yang diperlukan dalam usahatani biasanya meliputi:

1) Lahan Pertanian

Lahan pertanian adalah tempat di mana tanaman atau hewan ternak ditanam dan dirawat. Lahan harus memiliki kualitas yang baik, seperti kesuburan tanah, drainase yang memadai, dan pencahayaan yang cukup. Ketersediaan air untuk irigasi juga sangat penting. Pertimbangan geografis seperti iklim dan elevasi juga memainkan peran penting dalam menentukan jenis tanaman yang dapat tumbuh di suatu daerah.

2) Modal (Sarana Produksi)

Modal melibatkan semua aset fisik dan finansial yang diperlukan dalam usahatani. Ini mencakup pembelian atau sewa alat dan mesin pertanian seperti traktor, alat penanam, alat pengolahan tanah, dan alat panen. Selain itu, modal

---

<sup>27</sup> Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 36.



juga diperlukan untuk mendapatkan benih, bibit, pupuk, pestisida, dan bahan-bahan lain yang mendukung produksi.

### 3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja terdiri dari orang-orang yang bekerja dalam berbagai tahap usahatani. Ini termasuk petani, buruh pertanian, pekerja panen, dan pekerja lainnya yang terlibat dalam tugas-tugas seperti penanaman, pemupukan, penyiraman, pemangkasan, dan panen. Jumlah tenaga kerja dan keterampilan mereka akan mempengaruhi produktivitas dan hasil akhir dari usahatani.

### 4) Manajemen

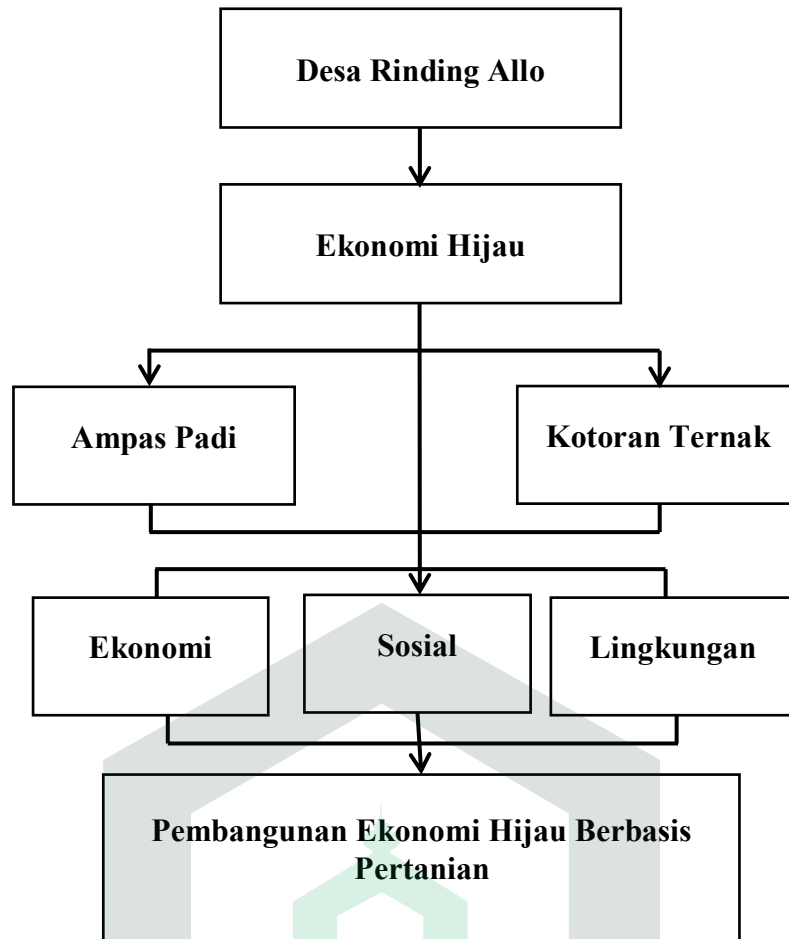
Manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengarahan seluruh proses usahatani. Ini termasuk pengambilan keputusan tentang jenis tanaman yang akan ditanam, jadwal penanaman, penggunaan pupuk dan pestisida, dan strategi panen. Manajemen yang baik membantu menghindari pemborosan sumber daya, mengoptimalkan produksi, dan mengatasi kendala yang mungkin muncul.<sup>28</sup>

## C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara dari fenomena yang mengarah ke masalah dalam suatu topik penelitian. Sehingga kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Fadilla Deviani, Dini Rochdiani, and Bobby Rachmat Saefudin. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat." *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 3.2 (2019): 165-173.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong. *Green Economy* atau ekonomi hijau adalah suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan.



#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, pandangan, dan interpretasi individu atau kelompok terhadap suatu topik atau fenomena.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> H. Zuchri Abdussamad. *Metode penelitian kualitatif*. (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021). 15

Penelitian lapangan adalah suatu pendekatan dalam metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi atau lapangan terkait dengan subjek atau topik yang sedang diteliti. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui mengenai pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, penelitian lapangan akan dilakukan untuk mendapatkan data yang spesifik dan akurat mengenai situasi di lapangan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru<sup>30</sup>. Sehingga dalam lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Rinding Allo Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan waktu dilaksanakannya penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli tahun 2023.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terfokus dengan pada permasalahan yang diteliti untuk menghindari terwujudnya kesalah pahaman dari ruang lingkup penelitian, serta terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini difokuskan pada pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong.

---

<sup>30</sup> Ifit Novita Sari, et al. *Metode penelitian kualitatif*. (Malang: UNISMA PRESS, 2022) 21.

## D. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

### 1. Pembangunan

Pembangunan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui berbagai upaya seperti pembangunan infrastruktur, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan memiliki tujuan untuk mencapai kemajuan dan keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti peningkatan kesejahteraan sosial, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan perlindungan lingkungan hidup. Proses pembangunan melibatkan berbagai stakeholder seperti pemerintah, masyarakat, swasta, dan organisasi internasional untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang diinginkan.

### 2. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan manusia yang meliputi budidaya tanaman, peternakan, dan perikanan untuk memproduksi bahan pangan, bahan baku industri, serta produk-produk lainnya yang bermanfaat bagi manusia. Kegiatan pertanian dapat dilakukan di lahan pertanian, perairan, dan di dalam bangunan atau kandang. Pertanian memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan bahan pangan manusia serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di suatu daerah atau negara.

### 3. Ekonomi Hijau

Ekonomi Hijau adalah sebuah rezim ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan secara signifikan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Instrumen ini dirancang agar sesuai dengan pertanyaan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan oleh peneliti instrumen seperti pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam wawancara. Sehingga wawancara tersebut dapat menghasilkan sesuatu hal yang diinginkan.<sup>31</sup>

### **F. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang ditemukan secara langsung oleh sumbernya. Bisa dikatakan data yang diperoleh dari penelitian ini masih asli atau baru. Untuk mendapatkannya, peneliti biasanya terjun langsung ke lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu petani dan pemuda Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong serta dinas pertanian Luwu Utara.

---

<sup>31</sup> Ifit Novita Sari, et al. *Metode penelitian kualitatif*. (Malang: UNISMA PRESS, 2022)

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dalam artian data diperoleh dari sumber lain, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun data sekunder yang diperoleh peneliti bersumber dari sumber pustaka yang meliputi buku, jurnal penelitian dan laporan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta melakukan pencatatan terhadap gejala yang diteliti, dari hasil observasi ini akan dilakukan cek ulang agar diperoleh informasi yang lebih lengkap, mendalam serta utuh. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>32</sup>

### 2. Wawancara

Peneliti dalam hal ini aktif bertanya kepada narasumber dalam memperoleh jawaban atau tanggapan. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, metode yang digunakan adalah metode primer yaitu data yang dihasilkan dari wawancara merupakan data yang utama dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara akan

---

<sup>32</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). 67

dilakukan kepada narasumber yaitu petani dan pemuda Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong serta dinas pertanian Luwu Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data atau informasi berupa pemeriksaan dokumentasi secara sistematis yang berkaitan dengan objek penelitian, nantinya peneliti akan mengambil data pada informan peneliti tersebut berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar.<sup>33</sup> Adapun dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan memuat foto-foto kegiatan petani serta rekaman wawancara yang akan dilakukan dengan para narasumber.

## H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penentuan objektivitas data dilakukan dengan cara menguji validitasnya. Uji kredibilitas dan konfirmabilitas merupakan bagian dari uji validitas data dalam penelitian kualitatif.

### 1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas yang diamati dan diinterpretasikan oleh partisipan atau responden. Uji kredibilitas melibatkan upaya untuk memastikan bahwa penafsiran dan temuan penelitian sesuai dengan pengalaman dan perspektif para partisipan. Ini dapat dicapai dengan menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber data atau pendekatan analisis yang berbeda untuk memastikan kesesuaian dan kecocokan temuan.

---

<sup>33</sup> Fitria Widiyani Roosinda, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Zahir Publishing, 2021). 89



## 2. Uji Confirmability

Konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana temuan dan interpretasi dalam penelitian dapat diuji kembali oleh peneliti lain atau dalam konteks yang berbeda. Untuk memastikan konfirmabilitas, peneliti harus menjelaskan secara transparan langkah-langkah penelitian, analisis data, serta alur pemikiran yang membawa kepada temuan. Hal ini memungkinkan peneliti lain atau pembaca untuk mengikuti jejak logis penelitian.<sup>34</sup>

### I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mencari serta menyusun data yang diperoleh dari angket dan hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami serta hasil dari penelitian tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data melibatkan proses mengorganisasi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan. Ini dilakukan dengan merinci data menjadi unit-unit yang lebih kecil, mengidentifikasi pola-pola, tema, atau kategori yang muncul dari data, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Reduksi data membantu dalam mengidentifikasi fokus utama penelitian dan mengatasi kompleksitas data yang dikumpulkan.

#### 2. Penyajian Data

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 81

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara yang sistematis dan informatif. Ini dapat dilakukan melalui kutipan langsung dari wawancara atau catatan lapangan, serta mengelompokkan data dalam bentuk tema atau kategori yang relevan. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ditemukan dari data yang dikumpulkan, dan membantu pembaca atau peneliti lain memahami konteks serta variasi yang ada dalam data.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data telah direduksi dan disajikan, penarikan kesimpulan melibatkan proses menghubungkan temuan-temuan yang telah muncul dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap temuan, mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, dan hubungan antara tema-tema yang muncul. Dari sinilah peneliti mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan menyusun kesimpulan yang memadai berdasarkan data.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Cosmas Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020). 56



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Desa Rinding Allo**

Desa Rinding Allo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rongkong, wilayah pegunungan Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini memiliki ketinggian sekitar 1700 meter di atas permukaan laut (MDPL) dan luas wilayah sekitar 158,20 kilometer persegi. Desa ini dikenal akan panorama alamnya yang indah dan mempesona, dengan udara sejuk yang memiliki suhu berkisar antara 17-20 derajat Celsius pada siang hari dan bisa turun hingga 16 derajat Celsius pada malam hari.

Desa Rinding Allo terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Kawalean, Dusun Manganan, Dusun Salurante, dan Dusun Mabusa. Desa ini memiliki berbagai potensi wisata alam dan budaya yang sangat menarik dan potensial untuk dikembangkan, bahkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. Para wisatawan yang mengunjungi Desa Rinding Allo dapat merasakan pengalaman hidup pedesaan yang asri. Mereka dapat menginap di homestay bersama warga setempat dan menikmati kebiasaan sehari-hari masyarakat desa, termasuk memasak di dapur tradisional menggunakan kayu bakar. Selain itu, wisatawan juga dapat belajar seni budaya seperti proses pembuatan tenun rongkong dan menikmati tarian tradisional. Aktivitas seperti turun sawah untuk menangkap ikan atau berpartisipasi dalam aktivitas pertanian juga dapat dinikmati oleh para pengunjung.

Masyarakat di Desa Rinding Allo secara umum mengandalkan mata pencaharian sebagai petani sawah dan perkebunan. Sebagian masyarakat juga masih menjaga dan melibatkan diri dalam budaya menenun. Desa ini memiliki ciri khas dengan rumah-rumah warga yang digunakan sebagai tempat produksi kain tradisional tenun rongkong, yang merupakan warisan dari masa kejayaan kerajaan Luwu di masa lalu.

Desa Rinding Allo terletak di daerah yang dikelilingi oleh gunung. Kondisi ini dapat mempengaruhi variasi cuaca, pola hujan, dan iklim mikro di daerah tersebut. Terkadang, daerah yang terlindung oleh gunung-ganjaran dapat memiliki iklim yang lebih stabil dan kondusif bagi pertumbuhan tanaman. Desa Rinding Allo memiliki lahan yang luas dan tanah yang subur.

Tanah yang subur dapat mendukung pertumbuhan tanaman yang baik, memungkinkan petani untuk bercocok tanam dengan hasil yang lebih baik. Ketersediaan lahan yang luas juga memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk mengembangkan pertanian skala kecil maupun besar.

Masyarakat desa yang hidup di lingkungan pertanian umumnya memiliki keterampilan tradisional dalam bertani. Pengetahuan dan praktik-praktik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi memungkinkan mereka untuk mengelola tanah dan tanaman dengan efektif. Kondisi pertanian yang dominan di desa ini memberikan potensi untuk mengembangkan ekonomi hijau. Konsep ekonomi hijau berfokus pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, mengutamakan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovasi dalam pengelolaan limbah pertanian dan peternakan dapat menjadi bagian dari upaya untuk menerapkan konsep ekonomi hijau di desa ini.

Pesona alam Desa Rinding Allo meliputi panorama yang indah, udara sejuk, sawah terasering, dan perkebunan hortikultura yang subur. Tempat ini juga menarik bagi pecinta sepeda gunung yang ingin menikmati keindahan alam sambil berolahraga. Desa ini telah mengembangkan beberapa wisata buatan seperti wisata kuliner saung violet, berbagai spot foto di puncak Buntu Lemo, area camping di Puncak Tabuan, dan area camping di Buntu Matusang.

Meskipun memiliki potensi yang besar, salah satu kendala dalam pengembangan Desa Wisata Rinding Allo adalah aksesibilitas dari ibu kota

kabupaten yang masih kurang baik. Hal ini menyebabkan sebagian besar pengunjung yang datang ke desa masih merupakan petualang. Namun, diharapkan bahwa di masa mendatang, aksesibilitas menuju Desa Rinding Allo dapat ditingkatkan sehingga wisatawan dari berbagai kalangan dapat dengan mudah mengunjungi dan menikmati pesona alam dan budaya yang ditawarkan oleh desa ini.

b. Agrowisata Desa Rinding Allo

Desa Rinding Allo adalah destinasi agrowisata yang menawarkan pengalaman unik bagi para wisatawan. Terletak di pegunungan Luwu Utara, dengan ketinggian sekitar 1600 meter di atas permukaan laut dan suhu sejuk sekitar 17-20 derajat Celsius pada siang hari, serta turun hingga 16 derajat Celsius pada malam hari, desa ini menawarkan panorama indah dan udara segar yang mempesona.

Masyarakat Desa Rinding Allo sebagian besar adalah petani sawah dan perkebunan, dan sebagian lainnya masih aktif dalam budaya menenun. Desa ini dikelilingi oleh sawah terasering dan perkebunan hortikultura yang mempercantik pemandangan. Rumah-rumah warga juga digunakan sebagai rumah tenun untuk memproduksi kain tradisional Tenun Rongkong, yang merupakan warisan budaya penting dari kerajaan Luwu di masa lalu. Para wisatawan yang mengunjungi Desa Rinding Allo dapat menginap di *homestay* bersama warga setempat, sehingga mereka dapat merasakan kehidupan pedesaan yang asri. Mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti memasak di dapur tungku dengan kayu bakar, belajar seni budaya

seperti pembuatan tenun Rongkong, menyaksikan tarian tradisional, berpartisipasi dalam kegiatan pertanian seperti menangkap ikan, menanam padi, atau panen padi.

Desa Wisata Rinding Allo telah mendapatkan pengakuan dalam kompetisi pariwisata, termasuk masuk dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2021 dan 15 besar lomba promosi desa wisata tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa. Desa ini juga telah menjadi lokasi pengambilan video film Selimut Kabut Rongkong yang mempromosikan potensi desa ini dan ditayangkan di bioskop-bioskop nasional pada tahun 2022.

Salah satu objek wisata unggulan di Desa Wisata Rinding Allo adalah Kampung Budaya Tenun Rongkong Salurante yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Rante Kasimpo. Desa ini juga menawarkan beragam daya tarik alam, seperti air terjun Rante Kasimpo, wisata agro di Buntu Lemo, berbelanja produk hasil bumi segar sebagai oleh-oleh, dan atraksi sepeda gunung untuk menjelajahi pegunungan.

Puncak Tabuan adalah tempat lain yang menarik untuk dikunjungi di Desa Rinding Allo. Pengunjung dapat mencapainya dengan hiking selama 30 menit dan menikmati pemandangan matahari terbit dan terbenam yang menakjubkan, serta melihat deretan rumah panggung tradisional. Di desa ini juga terdapat Galeri Tenun Rongkong tempat pengunjung dapat membeli kerajinan tangan tenun rongkong dan belajar tentang proses pembuatannya secara tradisional, termasuk pengambilan bahan pewarna alami dari akar dan daun kayu tertentu di hutan adat Rinding Allo.

Selain sebagai destinasi wisata yang menarik, Desa Rinding Allo juga memiliki potensi sebagai daerah perlintasan menuju Kecamatan Seko, yang rencananya akan menjadi segitiga emas yang menghubungkan tiga provinsi, yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Barat. Ini memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor pariwisata dan ekonomi masyarakat setempat.<sup>36</sup>

## 2. Karakteristik Informan

Informan adalah individu atau sumber yang memberikan informasi atau data dalam konteks penelitian, wawancara, atau analisis lainnya. Karakteristik informan merujuk pada atribut dan ciri-ciri individu tersebut yang dapat mempengaruhi cara mereka memberikan informasi, serta keandalan dan validitas data yang diperoleh dari mereka. Berikut adalah beberapa karakteristik informan penelitian ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

No	Nama	Keterangan
1	Mujahidin	Petani Petani Desa Rinding Allo
2	Ali	Petani Petani Desa Rinding Allo
3	Martini	Masyarakat desa Rinding Allo
4	Nasrun S.Pd	Koordinator BPP (Balai Penyuluhan Pertanian)
5	Nasrul	Sekretaris Desa Rinding Allo
6	Dodi Alfayat S.Pd	Aktivis Lingkungan

## 3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Rinding Allo, terdapat permasalahan serius terkait limbah petani seperti ampas padi dan kotoran

<sup>36</sup> Pesona Indonesia, Desa Wisata Rinding Allo, [https://jadesta.kememparekrif.go.id/desa/rinding\\_allo](https://jadesta.kememparekrif.go.id/desa/rinding_allo), diakses pada tanggal 6 September 2023



hewan yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Bersamaan dengan itu masyarakat setempat juga memelihara sapi tanpa memiliki kandang yang memadai, menyebabkan kotoran hewan menyebar di lingkungan dan menciptakan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu petani di Desa Rinding Allo yaitu bapak Mujahidin yang mengatakan bahwa:

“Kalau limbah pertanian jenis limbah yang dihasilkan, yaitu ampas padi yang berasal dari hasil panen padi. Selain itu, daun-daun pertanian seperti daun kubis dan daun sawit putih, serta sisa tanaman lainnya juga menjadi jenis limbah pertanian. Kalau peternakan, jenis limbah yang paling menonjol adalah kotoran hewan, terutama dari sapi dan kerbau”<sup>37</sup>

Kemudian bapak Ali yang merupakan petani menjelaskan bahwa,

“Menurut ku kotoran hewan ini menjadi salah satu sumber masalah lingkungan di desa kami karena pengelolaannya belum optimal. Kotoran tersebut sering tersebar di lingkungan sekitar, menciptakan dampak buruk pada kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat”<sup>38</sup>

Masyarakat Desa Rinding Allo menyadari bahwa kedua jenis limbah ini memiliki potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Limbah pertanian seperti ampas padi dan kotoran hewan diolah menjadi kompos yang berguna sebagai pupuk organik, yang dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Hal tersebut yang disampaikan oleh bapak Nasrun S.Pd selaku koordinator balai penyuluhan pertanian yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya untuk mengurangi dampak negatif dari limbah pertanian dan peternakan tersebut yaitu diubah menjadi pupuk organik yang berguna untuk tanaman. Selanjutnya, untuk mengatasi masalah kotoran hewan seperti dari sapi dan kerbau, adalah dengan mengumpulkan

---

<sup>37</sup> Mujahidin, *Petani Di Desa Rinding Allo*, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023

<sup>38</sup> Ali, *Petani Di Desa Rinding Allo*, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023

kotoran tersebut dalam wadah yang sesuai. Dengan memanfaatkan limbah tersebut, selain mengurangi dampak lingkungan dari kotoran hewan<sup>39</sup>

Pengelolaan limbah pertanian dan peternakan yang efektif di Desa Rinding Allo memiliki dampak yang sangat berarti. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuan untuk menggantikan penggunaan pupuk kimia dalam praktik pertanian. Dengan mengolah limbah pertanian seperti ampas padi, dan kotoran hewan menjadi pupuk kompos, desa Rinding Allo mampu menghasilkan pupuk organik yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada kesuburan tanah. Ini berdampak positif pada praktik pertanian yang berkelanjutan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan dan kesehatan manusia.

Selain itu, pendekatan pengelolaan yang lebih baik terhadap limbah peternakan juga membawa manfaat yang substansial. Dengan menyediakan tempat khusus bagi hewan ternak seperti sapi dan kerbau, penyebaran limbah kotoran hewan secara sembarangan dapat dicegah. Hasilnya, lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan terjaga. Masyarakat setempat merasakan manfaat positif dari lingkungan yang teratur dan bersih, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan dan kesehatan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, praktik pengelolaan limbah yang baik tidak hanya berdampak pada sektor pertanian dan peternakan, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di seluruh desa. Hal

---

<sup>39</sup> Nasrun S.Pd, *Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian*, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023

tersebut di sampaikan oleh ibu Martini salah satu masyarakat di desa Rinding Allo yang mengatakan bahwa,

“Menurutku pengelolaan limbah pertanian dan peternakan yang baik di Desa Rinding Allo membawa berbagai manfaat. Salah satu manfaat utamanya adalah sebagai pengganti pupuk kimia dalam pertanian. Dengan mengolah limbah pertanian dapat menghasilkan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan dan lebih baik untuk kesuburan tanah. Selain itu, dengan memberikan tempat khusus bagi hewan-hewan seperti sapi dan kerbau, mencegah limbah kotoran hewan tersebar sembarangan di lingkungan. Dengan cara ini, lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan terjaga”<sup>40</sup>

Akan tetapi dalam pengelolaan limbah pertanian dan peternakan tersebut terdapat beberapa tantangan yang dihadapi petani. Hal tersebut yang disampaikan oleh bapak Nasrul yang merupakan sekretaris desa Rinding Allo yang mengatakan bahwa,

“Tantangan utama yang kami hadapi dalam pengelolaan limbah pertanian dan peternakan di Desa Rinding Allo adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat limbah serta tata cara pengelolaan yang benar. Banyak petani di desa Rinding Allo belum sepenuhnya memahami potensi ekonomi yang terkandung dalam limbah pertanian seperti ampas padi dan daun-daun pertanian. Mereka cenderung menganggap limbah ini hanya sebagai sisa yang tidak memiliki nilai, padahal sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang berguna untuk pertanian. Selain itu, pemahaman tentang tata cara pengelolaan pupuk organik juga masih menjadi hambatan. Banyak masyarakat atau petani kami belum menguasai metode yang tepat dalam mengolah limbah pertanian menjadi pupuk organik yang berkualitas. Hal ini mengakibatkan kurangnya penerapan praktik pengelolaan limbah yang efektif dan berkelanjutan.”<sup>41</sup>

Kemudian bapak Dodi Alfayat S.Pd sebagai aktivis lingkungan menjelaskan bahwa,

“Perlu adanya edukasi dan pelatihan tentang manfaat limbah serta cara-cara mengelolanya menjadi sangat penting. Dengan pengetahuan yang

---

<sup>40</sup> Martini S.Pd, *Masyarakat Desa Rinding Allo*, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023

<sup>41</sup> Nasrul, *Sekretaris Desa Rinding Allo*, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023

lebih baik tentang potensi ekonomi dan praktik pengelolaan yang benar, saya yakin dapat mengatasi tantangan ini dan mengembangkan sistem pengelolaan limbah pertanian dan peternakan yang lebih berkelanjutan di Desa Rinding Allo”<sup>42</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh Bapak Nasrun S.Pd selaku koordinator balai penyuluhan pertanian yang mengatakan bahwa,

“Dalam mengatasi tantangan limbah pertanian dan peternakan tersebut, kami telah mengidentifikasi beberapa strategi. Kami akan memulai dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya petani dan peternak mengenai nilai pupuk organik yang dihasilkan dari limbah tersebut, dengan fokus pada peningkatan kesuburan tanah dan dampak positif pada pertanian berkelanjutan. Kami juga berencana untuk memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan pupuk organik, melibatkan ahli dan pihak terkait untuk memastikan kualitasnya. Selain itu, kami akan mengembangkan proses produksi yang lebih terstruktur dan memberikan label khusus pada produk pertanian yang menggunakan pupuk organik, dengan harapan dapat menarik minat konsumen yang peduli terhadap lingkungan. Kemudian, tujuan kami adalah memperluas produksi pupuk organik ke skala pasar, sehingga kami dapat memenuhi permintaan dan secara berkelanjutan memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam upaya pengelolaan limbah pertanian dan peternakan, berbagai tantangan dihadapi oleh petani, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nasrul, Sekretaris Desa Rinding Allo. Menurutnya, tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman mengenai manfaat limbah serta cara pengelolaannya. Banyak petani belum menyadari potensi ekonomi limbah pertanian seperti ampas padi dan kotoran hewan, yang sebenarnya bisa diubah menjadi pupuk organik bermanfaat untuk pertanian. Pemahaman tentang teknik pengelolaan pupuk organik juga masih menjadi hambatan,

---

<sup>42</sup> Dodi Alfayat S.Pd, *Aktifis Lingkungan*, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023

<sup>43</sup> Nasrun S.Pd, *Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian*, Wawancara Pada Tanggal 17

menyebabkan kurangnya penerapan praktik pengelolaan limbah yang efektif dan berkelanjutan.

Pendapat serupa diungkapkan oleh Bapak Dodi Alfayat S.Pd, seorang aktivis lingkungan, yang menekankan pentingnya edukasi dan pelatihan mengenai manfaat limbah serta metode pengelolaannya. Dia percaya bahwa dengan pengetahuan yang lebih baik, tantangan ini bisa diatasi dan sistem pengelolaan limbah pertanian dan peternakan yang berkelanjutan dapat dikembangkan di Desa Rinding Allo. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasrun S.Pd, koordinator BPP, yang mengidentifikasi beberapa strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Langkah-langkah ini meliputi kampanye kepada masyarakat mengenai nilai pupuk organik dari limbah, pelatihan cara pembuatan pupuk organik dengan melibatkan ahli, pengembangan proses produksi yang lebih terstruktur, pemberian label khusus pada produk pertanian yang menggunakan pupuk organik, dan tujuan akhirnya adalah memperluas produksi pupuk organik ke skala pasar untuk memenuhi permintaan dan memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan secara berkelanjutan.

Selain tantangan tersebut terdapat pula faktor pendukung, yaitu adanya keterlibatan langsung pemerintah dalam pengelolaan limbah pertanian dan peternakan tersebut hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Nasrun S.Pd selaku koordinator balai penyuluhan pertanian yang mengatakan bahwa,

“Keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait dalam pengelolaan limbah pertanian dan peternakan di Desa Rinding Allo terfokus pada penyuluhan mengenai manfaat limbah pertanian dan limbah peternakan. Pemerintah desa bekerja sama dengan lembaga terkait seperti dinas pertanian dan peternakan, serta organisasi lingkungan, untuk menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan ini

bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada petani dan peternak mengenai potensi ekonomi limbah-limbah tersebut, serta memberikan informasi tentang cara pengelolaan yang benar. Dengan keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait ini, diharapkan masyarakat Desa Rinding Allo dapat lebih sadar akan nilai dan manfaat limbah pertanian dan peternakan, serta mampu mengimplementasikan praktik pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.<sup>44</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Martini salah satu masyarakat di desa Rinding Allo yang mengatakan bahwa,

“menurutku kalau keterlibatan pemerintah desa ada ji sepertimengadakan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah pertanian yang bekerja sama dengan BPP”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut selain tantangan yang dihadapi, faktor pendukung juga turut berperan, seperti keterlibatan langsung pemerintah dalam pengelolaan limbah pertanian dan peternakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nasrun S.Pd, selaku koordinator BPP, menjelaskan bahwa keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait dalam pengelolaan limbah pertanian dan peternakan di Desa Rinding Allo terfokus pada penyuluhan mengenai manfaat limbah pertanian dan limbah peternakan. Pemerintah desa bekerja sama dengan lembaga terkait seperti dinas pertanian dan peternakan, serta organisasi lingkungan, untuk menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat.

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada petani dan peternak mengenai potensi ekonomi limbah-limbah tersebut, serta memberikan informasi tentang cara pengelolaan yang benar. Dengan keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait ini, diharapkan

---

<sup>44</sup> Nasrun S.Pd, *Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian*, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023

<sup>45</sup> Martini S.Pd, *Masyarakat Desa Rinding Allo*, Wawancara Pada Tanggal 17 Juli 2023

masyarakat Desa Rinding Allo dapat lebih sadar akan nilai dan manfaat limbah pertanian dan peternakan, serta mampu mengimplementasikan praktik pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait, masyarakat diberi dukungan untuk mengoptimalkan potensi limbah pertanian dan peternakan, sehingga dampak positifnya bisa dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di desa Rinding Allo kecamatan Rongkong.**

Desa Rinding Allo, terletak di Kecamatan Rongkong, menghadapi masalah terkait limbah pertanian dan peternakan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah seperti ampas padi dan kotoran hewan dari peternakan sapi dan kerbau menciptakan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia. Praktik ekonomi hijau muncul sebagai solusi yang berpotensi mengatasi masalah ini. Prinsip-prinsip ekonomi hijau berfokus pada penggunaan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan pendekatan ini di Desa Rinding Allo, masyarakat dapat membangun sistem pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dampaknya akan sangat positif, tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi ekonomi limbah

pertanian dan kotoran hewan, tetapi juga mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya serta meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

Melalui kerjasama antara pemerintah daerah, petani dan pemangku kepentingan lokal, strategi pembangunan ekonomi hijau mulai terwujud. Limbah pertanian yang sebelumnya diabaikan, seperti ampas padi kotoran hewan, diolah menjadi kompos organik yang bermanfaat sebagai pupuk alami. Langkah ini tidak hanya mendukung praktik pertanian berkelanjutan, tetapi juga mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan.. Selain mengurangi dampak negatif lingkungan dari limbah hewan, pendekatan ini juga memberikan manfaat dalam bentuk energi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Pembangunan ekonomi hijau ini tidak hanya menciptakan manfaat dalam sektor pertanian dan peternakan, tetapi juga memiliki efek jangka panjang pada kebersihan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan, tanah menjadi lebih subur dan praktik pertanian yang berkelanjutan menjadi lebih mungkin. Pada saat yang sama, manajemen yang lebih baik terhadap limbah peternakan menciptakan lingkungan yang bersih dan teratur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup mereka.

Dampak positif dari pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di Desa Rinding Allo tidak hanya terbatas pada sektor pertanian dan lingkungan, tetapi juga merambah ke aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan mengolah limbah pertanian menjadi pupuk organik dari kotoran hewan, desa



Rinding Allo dapat mengurangi biaya produksi pertanian dan mengurangi ketergantungan pada penggunaan pupuk yang dapat merusak kualitas tanah. Hasilnya, petani dan masyarakat setempat akan merasakan dampak positif pada ekonomi mereka dengan menghemat pengeluaran dan menghasilkan sumber pendapatan baru melalui penjualan pupuk organik.

Sehingga kesimpulannya yaitu, pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di Desa Rinding Allo merupakan langkah maju dalam pemanfaatan potensi limbah pertanian dan peternakan secara berkelanjutan. Dengan mengubah limbah menjadi sumber daya yang bernilai, desa ini tidak hanya mampu mengatasi masalah lingkungan dan kesehatan, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang luas.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori pembangunan berkelanjutan atau dikenal dengan *sustainable development* yang di jelaskan oleh G Meie, merupakan proses pembangunan baik mencakup lingkungan sosial masyarakat, dan ekonomi yang memiliki prinsip berusaha memenuhi kebutuhan saat ini dengan tidak mengorbankan pemenuhan akan segala kebutuhan di generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan juga memiliki empat nilai penting, yakni antara lain:

a. Keberlangsungan Ekonomi (*Economic Sustainability*)

Pembangunan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan adalah aspek penting dalam memastikan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada pendapatan jangka pendek, tetapi juga menjaga stabilitas jangka panjang. Hal ini melibatkan upaya untuk menciptakan ekonomi yang tidak merusak

lingkungan dan sumber daya alam. Di Desa Rinding Allo, pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan secara berkelanjutan adalah contoh nyata dari pendekatan ini. Dengan mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai seperti pupuk, desa Rinding Allo tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru. Produk-produk ini dapat dijual baik di dalam maupun di luar desa, menghasilkan pendapatan tambahan bagi penduduk desa dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

b. Kelestarian Lingkungan (*Environmental Sustainability*)

Dengan mengubah limbah pertanian dan peternakan menjadi sumber daya yang bernilai, desa ini tidak hanya menghasilkan produk bernilai seperti pupuk, tetapi juga berkontribusi secara signifikan pada pengurangan limbah dan pencemaran lingkungan. Dengan mengolah kotoran hewan menjadi pupuk, desa Rinding Alli mengurangi pencemaran lingkungan, terutama pencemaran air dan tanah, yang dapat terjadi jika limbah hewan tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, Desa Rinding Allo berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan alam dan menjaga keseimbangan ekosistem, sehingga mendukung visi pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Prinsip ini mencerminkan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tanpa mengorbankan lingkungan yang kita warisi.

c. Keberlanjutan Sosial (*Social Sustainability*)

Dengan menciptakan peluang ekonomi melalui pembangunan ekonomi hijau, Desa Rinding Allo memberikan manfaat yang jauh lebih luas daripada sekadar keuntungan finansial. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan kesehatan masyarakat setempat. Dengan mengelola limbah pertanian dan peternakan secara berkelanjutan, desa ini dapat mengurangi pencemaran air dan tanah yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Selain itu, dengan memproduksi pupuk organik dari kotoran hewan, penduduk desa dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya, yang berdampak positif pada kualitas produk pertanian dan kesehatan konsumen.

Selain itu, pembangunan ekonomi hijau juga dapat meningkatkan taraf hidup penduduk setempat. Dengan menciptakan peluang kerja baru dalam produksi dan pengelolaan limbah pertanian dan peternakan, desa Rinding Allo dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Terdapat beberapa masyarakat di Desa Rinding Allo menjual ampas padi dari rumah ke rumah. Dengan menjual ampas padi secara langsung dari rumah ke rumah, mereka tidak hanya menciptakan peluang penghasilan tambahan, tetapi juga memanfaatkan limbah pertanian dengan cara yang efisien.

Pengelolaan limbah pertanian dan peternakan yang berkelanjutan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan praktek-praktek ramah lingkungan. Mereka dapat belajar bagaimana mengelola dan memanfaatkan limbah pertanian menjadi pupuk

organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi penggunaan pupuk kimia berbahaya. Selain itu, ini juga mengajarkan kepada mereka konsep pembangunan ekonomi hijau dan keberlanjutan yang akan menjadi fondasi bagi praktik-praktik berkelanjutan di masa depan. Pendidikan seperti ini membantu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan siap berkontribusi dalam menjaga keseimbangan antara pertanian, peternakan, dan pelestarian lingkungan di Desa Rinding Allo.

Selain pendidikan dan kesehatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga dapat memungkinkan investasi dalam infrastruktur yang diperlukan seperti jalan, listrik, air bersih, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup dan kenyamanan sehari-hari penduduk, serta memungkinkan akses yang lebih baik ke layanan publik seperti transportasi, listrik, dan air bersih. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan akses ke layanan esensial.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi Mangalisu hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik oleh kelompok tani di Desa Bonto Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai memberikan dampak positif. Dampak positifnya adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat karena adanya petani yang menggunakan pupuk organik, yang dapat mendorong masyarakat untuk memproduksi pupuk organik dari limbah ternak

dan menciptakan lapangan kerja baru. Menaikkan tingkat pendapatan di masyarakat adalah pekerjaan paruh waktu, bukan sumber pendapatan, tetapi ada prinsip keuntungan yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Bonto di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.<sup>46</sup>

## **2. Faktor pendukung dan hambatan dalam pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di desa Rinding Allo kecamatan Rongkong.**

Dalam proses pengembangan ekonomi hijau yang berfokus pada sektor pertanian di Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, teridentifikasi beberapa faktor yang mendukung pada perkembangan pertanian. Namun demikian, terdapat juga faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam upaya pengembangan ini. Berikut adalah gambaran lebih lanjut mengenai hal faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1) Pengembangan Menuju Ekowisata Berbasis Konservasi**

Dengan memanfaatkan keindahan alam dan keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki desa Desa Rinding Allo, pengembangan ekowisata dapat memberikan dorongan ekonomi yang signifikan. Wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam dan budaya lokal akan memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mendukung perkembangan pertanian. Selain

---

<sup>46</sup> Azmi Mangalisu. "Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik Untuk Mengurangi Penggunaan Pupuk Kimia." *Media Kontak Tani Ternak* 4.1 (2022): 14-20.

itu, pendekatan ekowisata berbasis konservasi akan membantu melestarikan lingkungan alam dan mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan, karena para pelaku wisata dan masyarakat lokal akan lebih sadar akan pentingnya menjaga alam dan sumber daya alam.

Pengembangan ekowisata berbasis konservasi juga memberikan kesempatan untuk mempromosikan budaya dan tradisi lokal Desa Rinding Allo, yang dapat menarik perhatian wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang berbeda. Hal ini akan menciptakan nilai tambah bagi pertanian dan ekonomi desa, misalnya melalui penjualan produk pertanian lokal dan kerajinan tangan. Dengan merancang program ekowisata yang berkelanjutan dan berfokus pada pelestarian alam, Desa Rinding Allo dapat mencapai perkembangan pertanian yang sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

## 2) Adanya Partisipasi dari Masyarakat

Masyarakat yang terbuka (*open society*) merupakan faktor penting dalam upaya pengelolaan limbah pertanian dan peternakan di Desa Rinding Allo. Masyarakat yang terbuka mengacu pada masyarakat yang memiliki sifat transparan, berpartisipasi aktif, terbuka terhadap berbagai gagasan, dan siap bekerja sama dengan pihak lain dalam mencapai tujuan bersama. Keterlibatan ini membawa dampak positif yang berdampak luas terhadap petani dan peternak serta lingkungan sekitarnya. Keterlibatan tersebut terfokus pada penyuluhan intensif mengenai manfaat konkret dari limbah pertanian dan peternakan.

Masyarakat yang terbuka di Desa Rinding Allo memiliki peran sentral dalam upaya pengelolaan limbah pertanian dan peternakan yang berkelanjutan. Dalam masyarakat yang terbuka, terdapat kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga lingkungan, yang mendorong anggota masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam upaya mengurangi dampak negatif limbah pertanian dan peternakan. Mereka tidak hanya menerima informasi dan pengetahuan tentang praktik-praktik yang ramah lingkungan, tetapi juga siap berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk petani, peternak, dan otoritas desa, untuk mencari solusi yang lebih baik.

Kemudian dalam kerjasama yang sinergis antara pemerintah desa, dinas pertanian, dinas peternakan, serta organisasi lingkungan, diselenggarakan penyuluhan secara periodik kepada masyarakat setempat. Penyuluhan memiliki tujuan mendasar untuk meningkatkan pemahaman para petani dan peternak tentang potensi ekonomi yang terkandung dalam limbah-limbah tersebut, serta memberikan informasi mendalam tentang langkah-langkah tata cara pengelolaannya yang benar. Hal tersebut disampaikan oleh masyarakat Desa Rinding Allo yang menyampaikan bahwa dengan adanya kerjasama antara pemerintah desa dan balai penyuluhan pertanian (BPP) dalam penyelenggaraan penyuluhan atau sosialisasi. Ini menunjukkan bahwa ada lembaga yang secara khusus mendukung pengembangan pertanian dan juga mendukung inisiatif pengelolaan limbah.

Dengan adanya keterlibatan pemerintah, diharapkan kesadaran masyarakat Desa Rinding Allo terhadap nilai dan manfaat limbah pertanian dan

peternakan akan semakin meningkat. Dampak positif lainnya adalah masyarakat akan lebih mampu mengadopsi dan mengimplementasikan praktik pengelolaan limbah yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam aktivitas pertanian dan peternakan mereka. Lebih jauh lagi, keterlibatan ini memberikan dukungan nyata bagi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi limbah pertanian dan peternakan sebagai sumber daya yang bernilai. Peningkatan pemahaman tentang bagaimana mengubah limbah menjadi sumber daya yang bermanfaat, seperti pupuk organik, akan mendorong masyarakat untuk mengintegrasikan praktik ini dalam kegiatan sehari-hari. Hasilnya, dampak positif dari pengelolaan yang lebih baik terhadap lingkungan dan keberlanjutan pertanian dan peternakan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan di Desa Rinding Allo.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Penerapan pembangunan ekonomi hijau berbasis pertanian di Desa Rinding Allo dihadapkan pada beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor utama adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan menjaga lingkungan. Bagian besar dari kesadaran ini mencakup pemahaman akan dampak negatif dari limbah pertanian terhadap lingkungan. Banyak masyarakat Rinding Allo belum sepenuhnya mengerti bahwa limbah seperti ampas padi dan kotoran hewan bisa memiliki dampak yang signifikan pada kualitas tanah dan air serta keberlanjutan ekosistem. Oleh karena itu, perlu ada upaya pendidikan dan penyadaran yang lebih intensif



untuk meningkatkan kesadaran ini dan mengubah persepsi limbah pertanian dari "sampah" menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan lingkungan.

Banyak masyarakat Desa Rinding Allo masih menganggap limbah pertanian seperti ampas padi dan kotoran hewan sebagai sisa yang tidak memiliki nilai ekonomi. Hal ini dapat menghambat upaya pengembangan solusi ekonomi hijau yang berbasis pada pemanfaatan limbah pertanian. Dalam konteks pembangunan ekonomi hijau, limbah pertanian sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah seperti pupuk organik, biogas, atau pakan ternak. Diperlukan upaya untuk mengubah pandangan ini dan menunjukkan nilai ekonomi yang terkandung dalam pengelolaan limbah pertanian yang baik.

Namun, dalam teori ekonomi hijau menjelaskan pentingnya melihat limbah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. Ampas padi dan kotoran hewan sebenarnya memiliki potensi besar untuk diubah menjadi pupuk organik yang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas pertanian. Pemahaman yang kurang tentang cara mengolah limbah pertanian menjadi pupuk organik berkualitas turut menghambat langkah-langkah praktik pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Para petani kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik pengomposan yang tepat, rasio bahan, serta faktor-faktor penting lainnya dalam menghasilkan pupuk organik yang memiliki nilai nutrisi yang tinggi. Pengetahuan tentang teknik pengomposan dan proses fermentasi

limbah menjadi pupuk organik memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa limbah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak lingkungan sekitar.

## 2) Kurangnya Fasilitas Pendukung

Dalam upaya pengembangan ekonomi hijau di sektor pertanian Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, terdapat faktor penghambat, yaitu kurangnya fasilitas pendukung. Fasilitas yang kurang memadai, seperti infrastruktur jalan yang buruk dan akses transportasi yang terbatas, dapat menghambat distribusi hasil pertanian ke pasar. Ini mengakibatkan biaya logistik yang tinggi dan penurunan nilai jual produk pertanian, yang pada gilirannya dapat mengurangi pendapatan petani. Kurangnya fasilitas penyimpanan yang modern juga dapat menyebabkan pemborosan hasil panen karena ketidakmampuan untuk mengawetkan produk dengan baik.

Selain itu, kurangnya fasilitas pendidikan dan pelatihan pertanian juga dapat menjadi faktor penghambat. Para petani mungkin tidak memiliki akses mudah ke pengetahuan dan teknologi terbaru dalam pertanian berkelanjutan. Hal ini bisa menghambat upaya mereka untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian. Oleh karena itu, investasi dalam fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pertanian, serta penyediaan pelatihan dan pendidikan pertanian yang lebih baik, sangat penting untuk mengatasi kendala ini dan mendorong perkembangan ekonomi hijau di sektor pertanian Desa Rinding Allo.

Oleh karena itu, dalam mengatasi tantangan tersebut, dilakukan edukasi dan penyuluhan kepada petani mengenai manfaat potensial dari limbah pertanian dan teknik pengelolaan yang tepat harus menjadi prioritas utama. Sehingga pemerintah dan organisasi lingkungan lainnya perlu memandu petani di Desa Rinding Allo dalam upaya membangun kesadaran, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, serta mendorong implementasi praktik pengelolaan limbah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Menurut teori kepatuhan atau *compliance theory*). Teori ini berfokus pada bagaimana norma-norma sosial dan pandangan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat. Individu cenderung untuk mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tempat mereka tinggal.<sup>47</sup> Jika dalam lingkungan tersebut norma-norma sosial menganggap limbah pertanian sebagai hal yang tidak bernilai, maka petani akan cenderung memandang limbah tersebut dengan cara yang sama. Namun, melalui pendekatan yang tepat, seperti kampanye sosial atau edukasi, norma-norma tersebut dapat diubah sehingga petani mulai mengakui nilai ekonomi dalam limbah pertanian.

---

<sup>47</sup> Hadi Saputra. "Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)(Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta)." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3.1 (2019): 47-58.



### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Dalam pembangunan ekonomi hijau di Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong pemerintah desa, petani, dan masyarakat telah memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan menjadi pupuk organik, sehingga berdampak positif dalam menciptakan produk yang bernilai dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah desa, serta

meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup penduduk setempat.

2. Pembangunan ekonomi hijau di Desa Rinding Allo didukung oleh beberapa faktor yaitu adanya pengembangan menuju ekowisata berbasis konservasi dan adanya adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengelola limbah pertanian dan peternakan yang mengubah menjadi pupuk organik, yang baik untuk lingkungan dan pertanian. Sedangkan faktor hambatannya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kurangnya fasilitas pendukung.

## **B. Saran**

Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan ekonomi hijau berbasis pertanian di Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong yaitu

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah daerah diharapkan untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat potensial dari limbah pertanian dan teknik pengelolaan yang tepat dan diharapkan bagi pemerintah untuk menyediakan infrastruktur yang memadai bagi masyarakat dalam pengembangan pengelolaan pupuk tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Rinding Allo diharapkan untuk menghindari pembakaran limbah pertanian seperti ampas padi, hal tersebut dapat meningkatkan pencemaran udara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. H. Zuchri. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021
- Alang, Agung Zulkarnain. "Produksi, konsumsi dan distribusi dalam islam." *Journal of institution and sharia finance* 2.1 (2019).
- Amruddin. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022
- Antasari. Dewi Wungkus, Implementasi Green Economy terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5.2 (2019)
- Augusna. Wahyuni Lely, And Darnela Putri. "Pengembangan Pertanian Komoditi Ekspor Kakao Melalui Pendekatan Green Economy Di Era Revolusi 4.0." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 5.1 (2023)

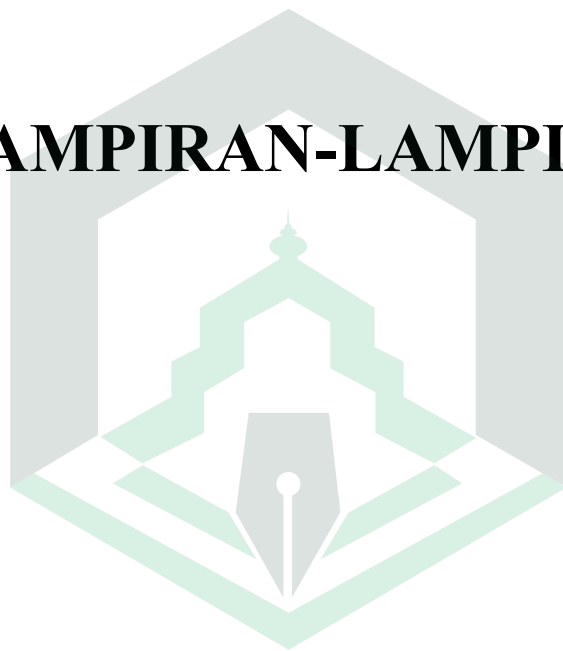
- Bappenas. *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, (2018)
- Bukhorida. Novy Faradella. *Peranan Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Pertanian Berbasis Green Economy*. Diss. Universitas Brawijaya, 2019
- Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, *Prakarsa Strategi Pengembangan Konsep Green Economy* (2018)
- G Meier. *Leading Issues In Economic Development*. Oxford: Oxford University Press, 2019
- Gunawan. Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022
- Hartono. Tony. *Mekanisme Ekonomi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Haryono. Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020
- Iskandar. Azwar, and Khaerul Aqbar. "Green economy Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3.2 (2019)
- M Cato. *Green Economics: An Introduction To Theory, Policy And Practice* (London: Earthscan, 2019)
- Muharrom. Gilang. *Peran Yayasan Bambu Indonesia dalam Pelestarian Tanaman Bambu sebagai Pengembangan Kegiatan Ekonomi Hijau*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019
- Parmawati. Rita. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Yogyakarta: Universitas Brawijaya Press, 2019
- Purba. Deddy Wahyudin. *Sistem Pertanian Terpadu: Pertanian Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022
- Rany. Alya Prastika. "Tantangan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui indonesia green growth program oleh bappenas." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 20.1 (2020)
- Roosinda. Fitria Widiyani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Zahir Publishing, 2021
- Sari. Ifit Novita. *Metode penelitian kualitatif*. Malang: UNISMA PRESS, 2022

- Shinta. Agustina, *Ilmu Usaha Tani*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019
- Siringoringo. Hotniar, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Suratih. Ken. *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2018
- Surjaningsih. Dwie Retna. *Tata Ruang Pertanian Kota*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Suwahyono. Untung. *Panduan penggunaan pupuk organik*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2017
- Pena. Tim Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, 2018
- Zaman. Nur. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## *Lampiran 1: Pedoman Wawancara*

### **A. Karakteristik Informan**

Nama :

Umur :

Jabatan :

### **B. Pertanyaan**

#### **1. Ekonomi Hijau**

1. Apa jenis limbah yang dihasilkan oleh sektor pertanian dan peternakan di Desa Rinding Allo?
2. Bagaimana limbah-limbah ini dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat?
3. Bagaimana pengelolaan limbah pertanian dan peternakan pembangunan ekonomi hijau di Desa Rinding Allo dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan?
4. Apa saja langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak negatif limbah tersebut?
5. Apa manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan limbah pertanian dan peternakan yang baik di Desa Rinding Allo?
6. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan limbah pertanian dan peternakan di Desa Rinding Allo?
7. Bagaimana upaya dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
8. Bagaimana keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait dalam pengelolaan limbah pertanian dan peternakan di Desa Rinding Allo?

#### **2. Ekonomi Berkelanjutan**

- a. Bagaimana Desa Rinding Allo dapat mengembangkan usaha ekonomi berkelanjutan berdasarkan pemanfaatan ampas padi dan kotoran sapi?
- b. Bagaimana kolaborasi antara petani, pemerintah, dan sektor swasta dapat mendorong pengembangan usaha ekonomi berkelanjutan berdasarkan ampas padi dan kotoran sapi di Desa Rinding Allo?

#### **3. Usahatani**

- a. Apa tantangan yang mungkin dihadapi dan solusi yang dapat diusulkan?
- b. Bagaimana penyediaan kandang ternak yang layak di Desa Rinding Allo dapat meningkatkan pengelolaan kotoran sapi dan memberikan manfaat tambahan bagi petani?
- c. Bagaimana keterlibatan pemerintah dan organisasi pertanian dapat membantu dalam upaya ini?

*Lampiran 2: Dokumentasi*



*Wawancara dengan Bapak Nasrul (Sekretaris Desa Rinding Allo)*

*Wawancara dengan Bapak Nasrun (Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian)*



*Wawancara dengan Bapak Alfayat S.Pd (Aktivis Lingkungan)*



*Wawancara dengan Bapak Sumardi (Petani di Desa Rinding Allo)*



*Gambaran Pupuk Kompos yang Telah diOlah*



*Gambaran Ampas Padi sebagai Limbah di Desa Rinding Allo*





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 00609/00251/SKP/DPMPSTP/VI/2023

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an Vinta Ilmi Madong beserta lampirannya.  
Memimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/230/VI/Bakesbangpol/2023  
Mengingat :  
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Vinta Ilmi Madong  
Nomor Telepon : 087819745911  
Alamat : Salassa, Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : IAIN Palopo  
Instansi  
Judul Penelitian : Membangun Ekonomi Hijau Berbasis Pertanian Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong  
Lokasi Penelitian : Salassa, Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 1 (satu) bulan 19 Juni - 19 Juli 2023.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 15 Juni 2023



Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 00609

**DPMPTSP**  
[www.dpmptsp.luwuutara.go.id](http://www.dpmptsp.luwuutara.go.id)

*Lampiran 3: Surat Izin Penelitian*



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
KECAMATAN RONGKONG  
DESA RINDING ALLO

Alamat : Jln Pong Malabiri 1 No 02 Kawatean Desa Rinding Allo

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 441/65/DRA-KR/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nasrul  
Alamat : Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong  
Jabatan : Sekretaris Desa Rinding Allo

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Vinta Ilmi Madong**  
Nim : 19 0401 0089  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Kelurahan Salassa Desa Baebunta Kec. Baebunta

Telah melakukan penelitian di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong Kab. Luwu Utara dalam rangka penyusunan karya tulis Ilmia (Skripsi) sebagai Tugas akhirnya dengan judul **"Membangun Ekonomi Hijau Berbasis Pertanian di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong"** yang dimulai pada tanggal 19 Juni S/D 19 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rinding Allo, 20 Juli 2023

Sekretaris Desa





## RIWAYAT HIDUP



Vinta Ilmi Madong, lahir di Jayapura 05 september 2001, penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Madong dan Ibu bernama Hasnawati Abdul Halim. Penulis saat ini bertempat tinggal di Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta Kabupaten

Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 025 Limpomajang pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama dan menjadi alumni pada tahun 2016, pada tahun 2019 penulis menyelesaikan pendidikan sebagai seorang pelajar di sekolah menengah atas, kemudian melanjutkan pendidikan sebagai seorang mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada tahun 2019.